



Media Title	Koran Sindo		
Head Line	Proyek JTTS Butuh Perpres		
Date	18 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	10	Article Size	
Journalist	Helmy Syarif	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Semanggi I Terapkan Sistem Buka-Tutup

Pengguna Jalan Mulai Tahu Uji Coba Penutupan Pintu Tol, Lalu Lintas Lebih Lancar

JAKARTA – Kemacetan lalu lintas akibat penutupan empat pintu tol dalam kota mulai terurai. Meski baru berjalan dua hari, PT Jasa Marga mengklaim uji coba itu memberikan solusi untuk mengatasi kemacetan.

Di hari kedua kemarin, pantauan di lapangan penutupan pintu keluar tol di Tegal Parang, Rumah Sakit (RS) Dharmais, dan dekat Bukopin pukul 08.00–10.00 WIB, lalu lintas lebih lancar dari hari pertama. Kepala Humas Jasa Marga Wasta Gunadi menuturkan, kemacetan yang terjadi sudah terurai mengingat masyarakat sudah mulai mengetahui adanya penutupan.

Sebelum pintu keluar tol RS Dharmais ditutup, kemacetan terjadi mulai depan rumah sakit hingga Grogol. Setelah uji coba, kemacetan hanya terjadi di dekat RS Dharmais. "Memang barusehari dan jawaban sementara kami hasilnya jalur reguler menjadi lebih lancar," kata Wasta kemarin.

Wasta menambahkan, bila uji coba ini dapat mengurai kemacetan, kemungkinan besar pihaknya akan mengusulkan agar kebijakan ini dilanjutkan.

Kepala Satuan Patroli Jalan Raya Polda Metro Jaya AKBP Jazari menegaskan, penutupan pintu keluar memang berimbang kepadatan di dalam jalan tol. Namun, jalan protokol seperti Jalan Gatot Subroto justru lebih lancar. Uji coba penutupan pintu tol ini akan dilakukan selama sepekan. "Targetnya itu jalan reguler bukan tol. Hasilnya jalan reguler lebih lancar," terangnya.

Uji coba penutupan pintu tol Semanggi I juga terbilang cukup efektif. Kendati demikian, di titik ini masih dilakukan sistem buka-tutup.

Berdasarkan pantauan, arus lalu lintas dari arah barat ke timur tepatnya dari *traffic light*

Slipi menuju Semanggi cenderung ramai lancar. Padahal biasanya saat jam sibuk, arus lalu lintas di daerah tersebut cukup padat akibat antrean kendaraan di gerbang pintu tol Semanggi I.

Salah satu petugas penyedia fasilitas marka jalan dari Jasa Marga, Julius, mengatakan sejak dua hari uji coba, kepadatan lalu lintas terlihat cukup terurai. Namun, uji coba penutupan tidak bisa dilakukan tanpa sistem buka-tutup. Untuk masuk ke pintu tol Semanggi II, kendaraan dihadapkan dengan *crossing* akibat sterilisasi jalur bus Transjakarta. "Kalau arus lalu lintas padat di pintu tol Semanggi II, marka jalan yang menutup gerbang tol Semanggi I kami buka. Begitu pun sebaliknya," ujarnya.

Sejak pukul 16.00–20.00 kemarin, dilakukan buka-tutup pintu tol Semanggi I sebanyak lima kali. "Dari pukul 16.00–17.00 WIB ditutup. Dari pukul 17.00–17.15 WIB kami buka. Kemudian pada pukul 17.25–18.45 WIB kami tutup dan kembali dibuka pada 19.10–19.30 WIB.

"Memang baru sehari dan jawaban sementara kami hasilnya jalur reguler menjadi lebih lancar."

WASTA GUNADI
Kepala Humas Jasa Marga

Dari pukul 19.30–20.00 WIB kami tutup kembali," paparnya.

Kanit III Satpatwal Polda Metro Jaya Kompol Made membenarkan fleksibilitas penutupan pintu tol Semanggi I meski diberlakukan, mengingat kepadatan di Jalan Gatot Subroto dari arah barat ke timur. "Kalau ditutup terus kepadatan akan terjadi. Untuk itu, kami lakukan buka tutup," ungkapnya.

Buka-tutup dilakukan berdasarkan situasi arus lalu lintas di Jalan Gatot Subroto dari barat ke timur. "Biasanya kami buka paling lama 15–20 menit. Untuk efektif tidaknya, kami akan evaluasi lagi," ujarnya.

Seperti diketahui, mulai Senin (16/12), Polda Metro Jaya bekerja sama dengan PT Jasa Marga sebagai pengelola jalan tol dalam kota melakukan uji coba penutupan sejumlah pintu masuk dan keluar tol pada pagi dan sore hari.

Pada pagi hari, pengguna tol dari arah Cawang menuju Semanggi tidak dapat keluar dari pintu keluar Pancoran dan Tegal Parang atau Semanggi karena ditutup pukul 08.00–10.00 WIB. Pada waktu yang sama, penutupan juga dilakukan di pintu keluar tol RS Dharmais dari arah Grogol menuju Semanggi. Sedangkan untuk sore hari, pintu masuk tol Semanggi I yang mengarah ke Cawang ditutup pukul 16.00–20.00 WIB.

Peneliti Institut Studi Transportasi (Instran) Izzul Waro menuturkan, kemacetan akibat uji coba penutupan pintu tol akibat Jasa Marga kurang memberikan sosialisasi perubahan sirkulasi lalu lintas.

Seharusnya Jasa Marga membuat sosialisasi sedini mungkin di sepanjang tol, misalnya menggunakan papan

pengumuman digital yang sudah ada di beberapa titik.

Maka kala pengendara sedang melaju, mereka dapat mempersiapkan diri untuk keluar di titik terdekat dari tujuan perjalanannya. "Mestinya papan pengumuman digital itu juga ikut ditambah. Kalau sekarang belum begitu banyak," ujarnya.

Cara lain untuk memperkuat sistem sosialisasi, tugas di loket pintu masuk membagikan selebaran atau brosur kepada pengguna jalan tol tentang adanya uji coba pada jam tertentu. Menurutnya, pengguna jalan tol dalam kota itu tidak hanya warga Jakarta, tidak sedikit dari luar daerah. Orang luar tersebut tidak begitu siap dengan dinamika transportasi di Ibu Kota. "Apalagi, ada perubahan dan tidak ada sosialisasi optimal," tandasnya.

Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama baru bisa menilai dampak penutupan pintu keluar tol ini dalam tiga hari. Namun dengan uji coba tersebut akan dapat diketahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan. "Kalau tidak ada uji

coba tidak akan tahu (dampaknya)," sebutnya.

Menurut mantan bupati Belitung Timur itu, sejatinya dengan uji coba itu kemacetan lalu lintas bisa lebih ditekan ketimbang hari-hari sebelumnya. Kini Pemprov DKI Jakarta dan PT Jasa Marga tengah merancang untuk tidak membuat banyak pintu keluar.

Basuki menuturkan, dalam memecahkan persoalan kemacetan di Jakarta hanya dapat dilakukan dengan mengurangi tingkat kepadatannya menjadi 47%, 67%, 77%, atau 87%. "Tinggal *milih* yang mana," sebutnya.

Lebih lanjut Basuki menjelaskan, untuk menekan kemacetan dibutuhkan waktu. Oleh sebab itu, di Jakarta akan terdapat banyak pembangunan sarana transportasi massal. Mulai *mass rapid transit* (MRT), monorel, jalan layang untuk *busway*, hingga pembangunan *flyover* dan *underpass* untuk mengurangi persimpangan sebidang.

● **helmy syarif/**
ilham safutra/
bima setiyadi